

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MTs Al-Madinah Lebaksiu-Tegal

1. Identitas Madrasah

Nama madrasah	: MTs Al-Madinah
Alamat	: Jl. Kajenengan No. 26
Kecamatan	: Lebaksiu
Kabupaten	: Tegal
Provinsi	: Jawa Tengah
No. Telp.	: 081326982059
Nama Yayasan	: YPI Al-Madinah
N S M	: 212332806063
Tahun Berdiri	: 2008
Nama Kepala Madrasah	: Muhtar Hudori, S.Ag
No. HP. Kepala Madrasah	: 081902426391

2. Misi, Visi dan Tujuan

a. Misi :

1. Terselenggaranya pendidikan yang berciri khas islami yang diharapkan peserta didik dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Terbinanya akhlak Al-Karimah pada peserta didik sebagai wujud dan hubungan kepada Allah SWT, hubungan kepada manusia dan hubungan kepada alam.
3. Mengembangkan IPTEK dan yang berdayaguna dalam menghadapi era globalisasi sehingga mampu meningkatkan daya saing yang produktif.
4. Mengembangkan kinerja personil dalam lembaga pendidikan guna mencapai keberhasilan pendidikan dan pengajaran.

b. Visi :

“Mencetak pribadi, berprestasi, terampil dan berakhlak Al-Karimah”

c. Tujuan :

Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi masa yang akan datang yang memiliki IPTEK dan ketrampilan yang berdayaguna yang siap menghadapi masa mendatang, yang dilandasi nilai keimanan dan ketaqwaan.

3. Sejarah Berdirinya MTs

MTs Al-Madinah Tegalkubur merupakan lembaga pendidikan islam yang didirikan oleh Yayasan Al-Madinah Tegalkubur pada tahun 2008 yang bernuansa islami dengan tujuan mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi masa yang akan datang yang memiliki IPTEK dan keterampilan yang berdayaguna yang siap menghadapi masa mendatang yang dilandasi nilai keimanan dan ketaqwaan, berdirinya mts al-madinah dilatarbelakangi oleh arus modernisasi dan globalisasi yang sangat deras yang mengharuskan kita mampu membendungnya keilmuan, ketrampilan dan nilai-nilai agama islam.

Pada saat itu masyarakat sekitar mempunyai problem perekonomian yang sangat kurang jadi anak-anak kurang mendapatkan pendidikan yang layak yaitu pendidikan wajib 9 tahun, kebanyakan masyarakat disekitar bahwa anaknya kalau sudah tamat SD disuruh orang tuanya bekerja baik diladangnya sendiri ataupun ladangnya orang lain bahkan tidak sedikit banyak yang mengadu nasib di negeri orang ada pula yang merantau di kota-kota lain, profesi pekerjaan masyarakat setempat yang merantau di kota kebanyakan hanya pedagang martabak jadi sangat susah kalau orang tua sampai bisa menyekolahkan anak-anaknya kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk itu MTs Al-Madinah memiliki jalan keluar agar masyarakat setempat bisa merasakan pendidikan wajib 9 tahun, dengan cara didirikannya MTs Al-Madinah sekolah yang gratis bagi masyarakat setempat agar generasi yang mendatang bisa merasakan pendidikan wajib 9 tahun, serta dapat untuk mengantisipasi dampak dari globalisasi dan modernisasi dibidang ekonomi, agama dan budaya. Insya Allah MTs Al-Madinah Tegalkubur siap berdayaguna untuk mencetak generasi yang

berprestasi, trampil dan berakhal Al-Karimah dengan metode pengajaran dan pendidikan yang diterapkan di MTs Al-Madinah.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) disingkat CTL merupakan konsep dasar belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dalam pembelajaran kontekstual, terdapat tujuh komponen yang diterapkan, yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Dalam proses pembelajarannya ketujuh komponen tersebut saling berkaitan.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran biologi pada materi pokok ekosistem adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Pendahuluan diisi dengan memberi motivasi dan apersepsi kepada peserta didik dengan cara menggali kemampuan awal peserta didik tentang konsep yang akan dipelajari. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi ekosistem.

2. Pembentukan kelompok

Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang yang memiliki kemampuan akademik yang heterogen. Pembentukan kelompok yang heterogen dapat mengoptimalkan proses dan hasil belajar peserta didik.

3. Pemberian masalah

Masing-masing kelompok diberi permasalahan yang harus mereka selesaikan. Penyelesaian masalah dilakukan dengan melakukan pengamatan dan mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai masalah yang harus mereka pecahkan. Dengan melakukan pengamatan apa yang mereka sering jumpai bahkan dilakukan dalam kehidupan nyata sehari-hari peserta didik.

4. Melakukan sharing

Sharing dilakukan agar peserta didik saling melengkapi hasil kegiatannya.

5. Presentasi

Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil simpulan sementara mereka.

6. Refleksi

Refleksi yaitu cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan.

7. Penutup

Pada tahap ini dilakukan kegiatan menarik kesimpulan. Guru bersama-sama dengan peserta didik menarik kesimpulan tentang materi yang sudah dibahas sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, peneliti menggunakan tahapan-tahapan yang disusun dalam siklus, dan setiap siklus dilaksanakan dengan pembahasan materi yang berbeda serta dilaksanakan sesuai perubahan yang diinginkan. Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII B MTs Al-Madinah Lebaksiu-Tegal.

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini, telah dilaksanakan dalam 3 tahap siklus yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Pra siklus dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang belum menggunakan pendekatan kontekstual dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan siklus I dan II terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Hasil Pelaksanaan Penelitian Pra Siklus (Kamis, 10 Pebruari 2011)

Dalam pelaksanaan Pra Siklus ini, guru masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajarannya. Maka dalam Pra Siklus ini, tidak menggunakan pembagian atau pembentukan kelompok. Dalam hal ini guru menguasai penuh proses pembelajaran. Pada pelaksanaan Pra Siklus materi yang disampaikan adalah tentang komponen ekosistem dan satuan-satuan ekosistem.

Setelah diadakan ulangan didapat nilai rata-rata kelas 55,75, dengan banyaknya peserta didik yang tuntas hanya 45% dan yang tidak tuntas sebanyak 55%. Ini berarti sebagian besar peserta didik kelas VII B tersebut belum dapat menyelesaikan evaluasi dengan baik. Begitu juga dengan aktivitas peserta didik kelas VII B yang masih 58,23%. Pada umumnya peserta didik masih takut salah, takut mengungkapkan pendapatnya karena guru sangat mendominasi jalannya proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan pra siklus ini, hasil dan aktivitas belajar dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Pra Siklus

No	Indikator	Hasil pengamatan
1.	Aktivitas Belajar	58,23%
2.	Hasil Belajar (Nilai Rata-Rata Kelas)	55,75
3.	Ketuntasan Peserta Didik	45%

Pada pra siklus ini juga bisa dilihat tabel hasil nilai siswa dalam bentuk interval.

Tabel Hasil Nilai Siswa pada Pra Siklus

No	Interval	frekuensi
1.	65 – 69	11
2.	60 – 64	7
3.	55 – 59	7
4.	50 – 54	8
5.	45 – 49	6
6.	40 – 44	1
	Jumlah	40

2. Hasil Pelaksanaan Penelitian Siklus I (Senin, 14 Pebruari 2011)

Tahap-tahap pelaksanaan dalam siklus I :

1) Perencanaan

Membuat RPP yang menggambarkan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual.

2) Pelaksanaan

Meleksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan. Langkah yang ditempuh dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada materi pokok ekosistem :

- a) Menyiapkan sarana pembelajaran
- b) Membuka pelajaran dengan salam
- c) Mengadakan presensi terhadap kehadiran peserta didik
- d) Memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran dan tugas yang harus dilaksanakan peserta didik secara singkat, dan penuh kehangatan.
- e) Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
- f) Mereview materi tentang ekosistem (komponen ekosistem, satuan-satuan ekosistem dan hubungan antar komponen ekosistem) yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
- g) Mulai mempraktikkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran pada materi pokok ekosistem:
 - 1) Membentuk kelompok belajar heterogen (4-5 siswa) dan mengatur tempat duduk siswa agar setiap anggota kelompok dapat saling bertatap muka.
 - 2) Memberikan kegiatan yang terencana yang mengarahkan peserta didik dapat menemukan atau mengkontruksi pengetahuannya sendiri.
 - 3) Siswa mengerjakan kegiatan yang dirancang secara informal berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.
 - 4) Memberitahukan agar siswa saling kerjasama dan saling membantu sesuai kelompoknya masing-masing.
 - 5) Mengamati/menilai/memeriksa hasil pekerjaan siswa. menghargai keberagaman jawaban siswa.
 - 6) Meminta 1 atau 2 siswa untuk mendemonstrasikan temuannya (cara menyelesaikan masalah) di depan kelas.

- 7) Dengan tanya jawab, dapat mengulangi jawaban siswa agar siswa yang lainnya memiliki gambaran yang jelas tentang pola pikir siswa yang telah menyelesaikan soal tersebut.
- 8) Membubarkan kelompok yang dibentuk dan siswa kembali ke tempat duduk masing-masing.
- h) Memberikan motivasi dan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- i) Setelah itu, menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- j) Memberikan soal tes evaluasi secara individual kepada siswa berkenaan materi tentang ekosistem.

3) Pengamatan

Selama proses pembelajaran untuk mengetahui aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

4) Refleksi

Membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus 1.

Berdasarkan hasil pelaksanaan Siklus I, dapat menunjukkan peningkatan dalam hal hasil belajar maupun aktivitas peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar maupun aktivitas peserta didik dari pra siklus (sebelum penerapan pendekatan kontekstual) dibandingkan dengan Siklus I (setelah diterapkannya pendekatan kontekstual). Hasil belajar dalam pelaksanaan siklus I didapat nilai rata-rata 63,125 dan aktivitas peserta didik 67,97%. Sedangkan peserta didik yang tuntas sebanyak 85% dari 40 peserta didik yang hadir dalam mengikuti tes evaluasi siklus I. jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 34 dan yang tidak tuntas ada 6 anak.

Peningkatan tersebut tidak lepas dari keseriusan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Terutama kerjasamanya dengan teman lain dalam kelompok untuk mengkonstruksi pengetahuannya untuk menemukan penyelesaian yang harus mereka selesaikan. Dalam proses penyelesaian masalah yang dihadapi, peserta didik mengeluarkan segala pengetahuannya untuk *sharing* antar teman dalam kelompok. Walaupun dalam siklus I ini peserta didik masih belum bisa secara maksimal dalam

proses pembelajaran, terutama dalam hal mengeluarkan pendapatnya untuk menjawab pertanyaan dari guru maupun mengerjakan soal di depan (mendemonstrasikan hasil diskusi) karena masih takut salah atas penyelesaian yang mereka selesaikan.

Walaupun dalam pelaksanaan siklus I hasil belajar sudah mencapai indikator, akan tetapi aktivitas peserta didik masih belum mencapai indikator yang diinginkan oleh peneliti yaitu sekurang-kurangnya 75%. Guru berusaha dengan pendekatan memotivasi agar peserta didik lebih bisa percaya diri dalam mengeluarkan pendapatnya dan kemampuannya.

Pada pelaksanaan siklus I, hasil dan aktivitas belajar dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Siklus I

No	Indikator	Hasil pengamatan
1.	Aktivitas Belajar	67,97%
2.	Hasil Belajar (Nilai Rata-Rata Kelas)	63,125
3.	Ketuntasan Peserta Didik	85%

Pada siklus I ini juga bisa dilihat tabel hasil nilai siswa dalam bentuk interval.

Tabel Hasil Nilai Siswa pada Siklus I

No	Interval	frekuensi
1.	70 – 75	11
2.	64 – 69	11
3.	58 – 63	12
4.	52 – 57	5
5.	46 – 51	-
6.	40 – 45	1
	Jumlah	40

3. Hasil Pelaksanaan Penelitian Siklus II (17 dan 21 Pebruari 2011)

Tahap-tahap pelaksanaan dalam siklus II :

1) Perencanaan

Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus 2 dengan melakukan revisi sesuai hasil siklus 1.

2) Pelaksanaan

Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sesuai revisi berdasarkan evaluasi pada siklus 1. langkah dalam pembelajarannya sama seperti pada siklus 1. Dalam siklus 2 membahas tentang sub materi pokok hubungan antar komponen ekosistem dan mengembangkan materi sebelumnya. Dalam pelaksanaannya siswa selain belajar berkelompok di dalam kelas, siswa juga belajar di luar kelas dalam menemukan permasalahan dalam pembelajarannya. Disini guru juga ikut berperan aktif dalam membimbing dan mengamati saat siswa belajar di dalam kelas maupun diluar kelas, saat belajar di luar kelas banyak siswa yang belum begitu faham tentang materi hubungan antar komponen ekosistem, guru disini slalu mendampingi saat belajar di luar jadi saat siswa ada pertanyaan yang kira-kira siswa belum tahu guru bisa menjelaskan sekilas meskipun sebelumnya sudah dijelaskan.

Disaat belajar di luar sudah selesai maka siswa dituntut untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas dihadapan siswa lainnya, berkelompok mewakili satu anak maju untuk presentasi membahas hasil penemuannya disaat belajar di luar, ada beberapa anak yang mengajukan pertanyaan kepada setiap kelompok yang maju dan setiap pertanyaan dicatat guru untuk dibahas bersama-sama. Setelah semua kelompok sudah mempresentasikan, maka guru disini berperan aktif dalam menjelaskan materi hubungan antar komponen ekosistem yang siswa presentasikan di depan kelas.

3) Pengamatan

Melakukan pengamatan yang sama pada seperti siklus 1, dalam proses pembelajarannya guru bisa lebih tahu aktivitas siswa karena

guru ikut andil dalam peran diskusi siswa, guru juga melakukan evaluasi di siklus 2 serta mencatat keberhasilan dan hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran pada pelaksanaan siklus 2.

4) Refleksi

Refleksi pada siklus 2 ini dilakukan untuk melakukan penyempurnaan modul pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar.

Aktivitas belajar peserta didik pada siklus II lebih baik dibanding pada siklus I, hal ini dikarenakan peserta didik mulai terbiasa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Disamping itu peserta didik mulai tumbuh kepercayaan diri dalam dirinya untuk bisa menyelesaikan masalah. Secara tidak langsung hal ini bisa membuat peserta didik tidak takut lagi salah, dan tidak takut lagi untuk mengeluarkan pendapatnya untuk menyelesaikan masalah.

Dalam pelaksanaan siklus II terjadi 2x pertemuan, pertemuan pertama pada hari Kamis tanggal 17 Pebruari dan pertemuan kedua pada hari Senin tanggal 21 Pebruari. Hal ini dikarenakan materi yang diajarkan (hubungan antar komponen ekosistem) cukup menyita waktu sehingga waktu 1x pertemuan tidak cukup. Pada pertemuan pertama hanya membahas tentang materi, sedangkan untuk tes siklus dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Pebruari.

Aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan siklus II mencapai 90,3%, sedangkan hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata 81,375. Peserta didik yang tuntas mencapai 92,50% dari 40 peserta didik yang mengikuti tes. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 37 dan yang tidak tuntas ada 3 anak.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap siklusnya peserta didik mengalami peningkatan baik dalam hal hasil belajar maupun aktivitas peserta didik yang ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik dan ketuntasan dalam pembelajaran materi dan meningkatnya aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada pelaksanaan siklus II, hasil dan aktivitas belajar dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Siklus II

No	Indikator	Hasil pengamatan
1.	Aktivitas Belajar	90,3%
2.	Hasil Belajar (Nilai Rata-Rata Kelas)	81,375
3.	Ketuntasan Peserta Didik	92,50%

Pada siklus II ini juga bisa dilihat tabel hasil nilai siswa dalam bentuk interval.

Tabel Hasil Nilai Siswa pada Siklus II

No	Interval	frekuensi
1.	90 – 100	9
2.	79 – 89	20
3.	68 – 78	8
4.	57 – 67	-
5.	46 – 56	3
	Jumlah	40

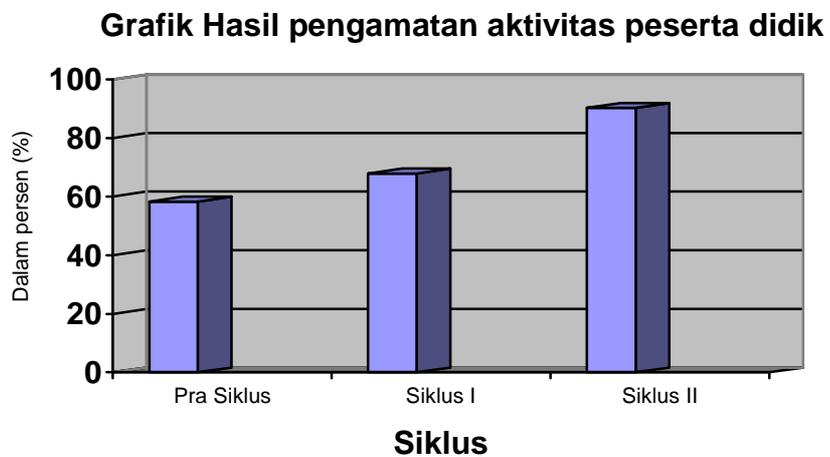
Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran di kelas VII B selama pembelajaran berlangsung (bertindak sebagai guru adalah Ida Isnaini (guru biologi kelas VII), guru mitra dan peneliti sebagai pengamat/observer) secara keseluruhan diperoleh data sebagai berikut:

- a. Pada pra siklus (Kamis, 10 Pebruari 2011) persentase aktivitas peserta didik 58,23% sehingga, dapat dikatakan bahwa banyak peserta didik yang melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran berkriteria baik.
- b. Pada siklus I (Senin, 14 Pebruari 2011) persentase aktivitas peserta didik adalah 67,97% sehingga, dapat dikatakan bahwa banyak peserta

didik yang melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran berkriteria baik.

- c. Pada siklus II (17 dan 21 Pebruari 2011) persentase aktivitas peserta didik adalah 90,3% sehingga, dapat dikatakan bahwa banyak peserta didik yang melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran berkriteria baik sekali.

Dari data di atas, kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti tampak dalam gambar 4 berikut ini.



Gambar 4.1

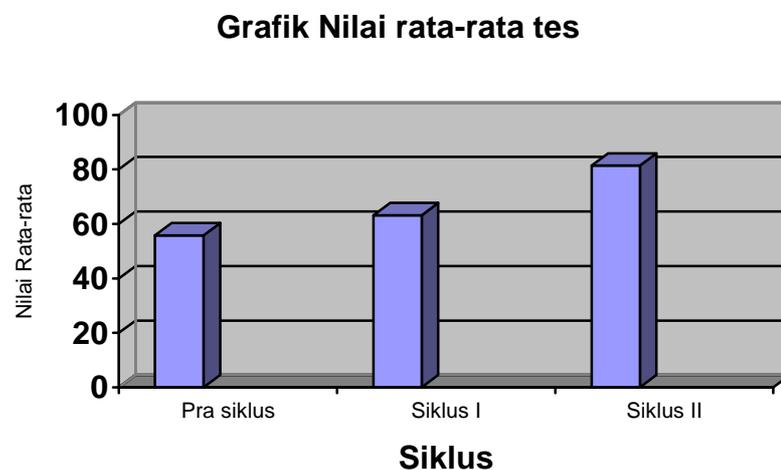
Histogram Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran

Sedangkan hasil belajar peserta didik, diperoleh perbedaan rata-rata nilai tes pembelajaran pada setiap akhir siklus. Adapun rata-rata tes pembelajaran setiap siklus diperoleh data sebagai berikut.

- a. Hasil tes pra siklus (Kamis, 10 Pebruari 2011) rata-rata nilai tes adalah 55,75 dari 40 peserta didik yang mengikuti tes, dengan banyaknya peserta didik 45% (18 anak) yang tuntas dan 55% (22 anak) yang tidak tuntas.

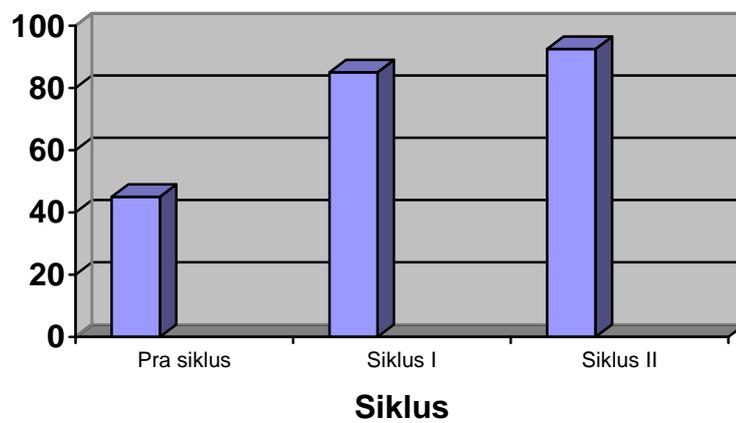
- b. Pada siklus I (Senin, 14 Pebruari 2011) rata-rata nilai tes adalah 63,125 dari 40 peserta didik yang mengikuti tes, dengan banyaknya peserta didik 85% (34 anak) yang tuntas dan 15% (6 anak) yang tidak tuntas.
- c. Pada siklus II (17 dan 21 Pebruari 2011) rata-rata nilai tes adalah 81,375 dari 40 peserta didik yang mengikuti tes, dengan banyaknya peserta didik 92,50% (37 anak) yang tuntas dan 7,50% (3 anak) yang tidak tuntas.

Dari data di atas kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti tampak dalam gambar 4.2 dan gambar 4.3 berikut ini.



Gambar 4.2
Histogram Hasil Nilai Tes

Ketuntasan peserta didik



Gambar 4.3

Histogram Ketuntasan Peserta Didik